

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Sugiyono, 2016:1)

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metodologi penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2016:19) dalam buku “Metodologi penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D” adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan dampaknya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel – variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:59) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian

hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

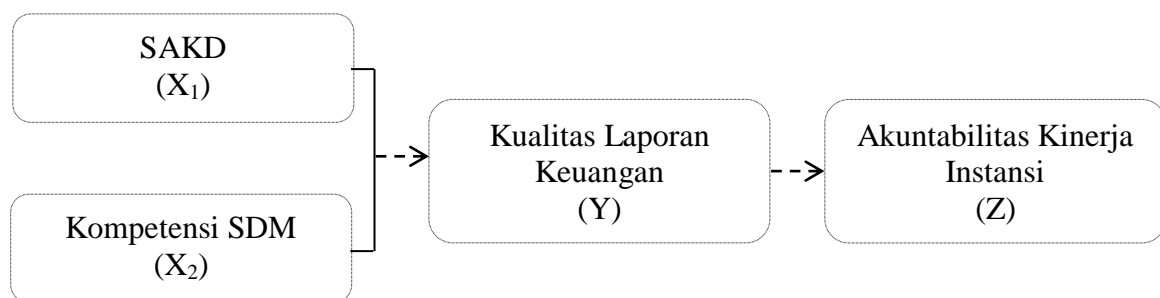
Dalam metode ini akan diamati secara saksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi yang terdapat pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung maka dilakukan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah pertama yakni mengetahui bagaimana Sistem Akuntansi Keuangan Daerah; rumusan masalah kedua yaitu mengetahui bagaimana Kompetensi Sumber Daya Manusia; rumusan masalah ketiga, yakni mengetahui kualitas laporan keuangan; dan rumusan masalah yang keempat, yakni mengetahui bagaimana Akuntabilitas Kinerja Instansi yang terdapat di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kelima sampai sembilan menggunakan penelitian verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₁) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂). Penelitian ini juga memiliki variabel intervening yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y), dan variabel dependen adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi (Z).

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel yang terikat.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) yang dimaksud dengan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2015:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (x) adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Pengertian Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah sebagai berikut:

Menurut Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 menerangkan bahwa sistem akuntansi pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

“Sistem akuntansi pemerintah daerah didefinisikan sebagai serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer”.

Sedangkan pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia berdasarkan Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 tahun 2013 dalam Sudarmanto (2015:49) menyatakan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut:

“Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil yang berupa Pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara Profesional, efektif, dan efisien”.

2. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terikat menurut Sugiyono (2015:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Z) adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi. Pengertian Akuntabilitas Kinerja Instansi menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 sebagai berikut:

“Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para

pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.”

3. Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* menurut Sugiyono (2015:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel *Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* (Y) adalah Kualitas Laporan Keuangan. Menurut Mahmudi (2016:13) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholder* dalam membuat keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas”.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian terdapat empat operasional variabel, yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2). Penelitian ini juga memiliki variabel *intervening* yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y), dan variabel dependen adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi (Z).

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_1): Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisisioner
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) Sistem akuntansi pemerintah daerah didefinisikan sebagai serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer	Prosedur dalam SAKD:	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan oleh PPKD • Meliputi serangkaian proses mulai dari pencatatan dan pengikhtisaran atas transaksi • Berkaitan dengan penerimaan kas • Bukti transaksi yang digunakan berupa SKPD, STS, Bukti transfer 	Ordinal	1 - 3
	Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan oleh PPKD • Serangkaian proses mulai dari pencatatan, pengikhtisaran • Pelaporan keuangan terkait dengan pengeluaran kas • Bukti Transaksi yang digunakan: SPD, SPM, Kwitansi pembayaran Bukti transfer, dan nota debit bank 	Ordinal	4 – 8

Sumber: Permendagri Nomor 64 Tahun 2013	Prosedur Akuntansi Selain Kas	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan oleh PPKD • Pelaporan keuangan terkait dengan akuntansi selain kas • Bukti transaksi yang digunakan; Dokumen pengesahan SPJ, Surat Keputusan penghapusan barang, Surat Pengiriman barang dalam pertanggung jawaban APBD, Surat Keputusan Mutasi Barang, Berita Acara pemusnahan barang, Berita Acara serah terima 	Ordinal	9 - 15
	Prosedur Akuntansi Aset Abdul Halim (2013:84)	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan oleh PPKD • Proses pencatatan dan pelaporan atas perolehan hingga pemeliharaan • Pelaporan akuntansi atas rehabilitasi, penghapusan, pemindah tanganan, perubahan klasifikasi • Pelaporan akuntansi atas penyusutan aset • Bukti transaksi yang digunakan berupa berita acara penerimaan barang, berita acara serah terima terhadap aset dan berita acara penyelesaian pekerjaan 	Ordinal	16 - 20

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂) Kompetensi SDM

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisisioner
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂) Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki Pegawai Sipil Negeri Sipil yang berupa Pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Sumber: Badan Kepegawaian Negara (2003) dalam Sudarmanto (2015:49)	Komponen kompetensi sumber daya manusia, meliputi: <i>Motive</i> (dorongan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan untuk menggerakkan • Tindakan untuk mengarahkan • Tindakan untuk menyeleksi perilaku terhadap kegiatan • Tindakan untuk tujuan tertentu 	Ordinal	1 - 3
	<i>Traits</i> (Sifat)	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik – karakteristik fisik terhadap situasi / informasi • Respon yang konsisten atas situasi 	Ordinal	4 – 6
	<i>Self concept</i> (Konsep Diri)	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep diri atas sikap • Konsep diri atas nilai • Konsep diri atas citra diri seseorang 	Ordinal	7 - 10
	<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan yang dimiliki • Informasi yang dimiliki 	Ordinal	11 - 15
	<i>Skill</i> (Keterampilan)	Sumber: Spencer dalam Sudarmanto (2015:53) <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan melaksanakan tugas fisik • Kemampuan melakukan tugas mental 	Ordinal	16 - 20

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (Y): Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisisioner
Kualitas Laporan Keuangan (Y) “Informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas” Sumber: Mahmudi (2016:13)	Relavan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki manfaat untuk memprediksi • Memiliki manfaat untuk evaluasi kinerja masa lalu • Manfaat umpan balik • Tepat waktu • Lengkap 	Ordinal	1 – 5
	Andal	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan secara jujur • Dapat diverifikasi • Netral dalam penyajian 	Ordinal	6 - 10
	Dapat dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai perbandingan kinerja masa lalu • Laporan keuangan digunakan sebagai perbandingan kinerja organisasi sejenis • Konsisten dalam kebijakan akuntansi 	Ordinal	11 – 13
	Dapat dipahami Sumber: Mahmudi (2016:11)	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang jelas untuk pengguna • Informasi yang sederhana untuk pengguna • Informasi yang mudah dipahami 	Ordinal	14 -16

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (Z): Akuntabilitas Kinerja Instansi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisisioner
<p>Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.</p> <p>Sumber: Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 (2014)</p>	Kinerja Sasaran Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya informasi pengawasan • Termanfaatkannya aset secara optimal • Adanya pengawasan sumber daya yang terarah • Dukungan manajemen dalam pelaksanaan tugas teknis pengawasan 	Ordinal	1 - 5
	Kinerja Sasaran Program	<ul style="list-style-type: none"> • Ketaatan dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas • Kehematan penyelenggaraan tugas • Efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah 	Ordinal	6 - 11
	Kinerja Sasaran Strategis	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan visi misi dengan tepat, jelas dan spesifik • Terlaksananya program dan kegiatan berorientasi pencapaian hasil • Memiliki manfaat dari program/kegiatan • Dapat dijadikan ukuran capaian kinerja organisasi <p>Sumber: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan tahun (2016)</p>	Ordinal	12 - 18

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, melainkan objek atau benda-benda alam. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek.

Dari uraian diatas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada bentuk tabel berikut:

Tabel 3.5.
Populasi Penelitian

No.	Nama Dinas	Div. Keuangan	Div. Akuntansi
1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR)	5	2
2	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	7	3
3	Dinas Kesehatan (DINKES)	13	2
4	Dinas Koperasi, UKM (DISKOP – UKM)	4	2
5	Dinas Kepemudaan dan Olahraga (DISPORA)	3	2
6	Badan Keuangan Daerah (BKD)	9	11
7	Dinas Pendidikan (DISDIK)	11	3
8	Dinas Perhubungan (DISHUB)	6	2
9	Dinas Pertanian	4	2

10	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan	11	5
11	Dinas Pertanian	7	3
12	Dinas Sosial	5	2
13	Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER)	7	3
14	Dinas Pangan dan Perikanan (DISPAKAN)	8	2
Total		100	44
Total Populasi		144	

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul *representative* (mewakili)”.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan pedoman dari Arikunto, pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:112) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Mengingat jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka mengambil pedoman 25 % dari populasi.

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan 25 % sampel dari jumlah populasi yaitu 144 pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung pada divisi keuangan dan divisi akuntansi. Maka diperoleh sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Penyabaran Sampel

No.	Nama Dinas	Populasi	Sampel		
			Total	Div. Keuangan	Div. Akuntansi
1.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR)	7	2	1	1
2.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	10	2	1	1
3.	Dinas Kesehatan (DINKES)	15	4	2	2
4.	Dinas Koperasi, UKM (DISKOP - UKM)	6	2	1	1
5.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga (DISPORA)	5	1	0	1
6.	Badan Keuangan Daerah (BKD)	20	5	2	3
7.	Dinas Pendidikan (DISDIK)	14	2	2	2
8.	Dinas Perhubungan (DISHUB)	8	2	1	1
9.	Dinas Pertanian	6	2	1	1
10.	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan	16	4	2	2
11.	Dinas Pertanian	10	2	1	1
12.	Dinas Sosial	7	2	1	1
13.	Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER)	10	2	1	1
14.	Dinas Pangan dan Perikanan (DISPAKAN)	10	2	1	1
Total		144	36	17	19

$$n = N \times 25 \%$$

$$n = 144 \times 25 \%$$

$$n = 36$$

Dari perhitungan tersebut maka diperoleh 36 sampel responden. Adapun penyebaran sampel pada divisi keuangan dan divisi akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.3.3. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak menangkap seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) definisi *Probability Sampling* sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2015:120):

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* dari semua anggota populasi yang terkait langsung dengan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan dampaknya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian penulis adalah sumber data primer. Adapun pengertian data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang

berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada 14 SKPD Kabupaten Bandung.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, adapun teknik yang digunakan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara (*Interview*)
- c. Kuisioner (Angket)

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu 14 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung.

- b. Wawancara (*Interview*)

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subjek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan

dengan instansi pemerintah pada 14 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung.

c. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberik seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel – variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini. Kuisisioner ini akan dibagikan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan dampaknya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi.

3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka analisis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Disamping itu, untuk lebih memahami fenomena yang diamati, maka dilengkapi juga dengan analisis kuantitatif yaitu melalui metode deskriptif. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan serangkaian uji statistik.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis

dengan dibandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2015:174) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan di analisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

Adapun hasil analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis asosiatif sebagai berikut:

A. Analisis Deskriptif

1. Menganalisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
2. Menganalisis Kompetensi Sumber Daya Manusia
3. Menganalisis Kualitas Laporan Keuangan
4. Menganalisis Akuntabilitas Kinerja Instansi

B. Analisis Verifikatif

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan dampaknya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi.
2. Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa analisis, analisis tersebut merupakan hasil dari rumusan masalah yang ada pada BAB I, adapun urutan analisis yang dilakukan oleh penulis, yaitu:
 - a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
 - b. Setelah metode pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuisisioner.
 - c. Daftar kuisisioner kemudian disebar ke bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuisisioner) yang kemudian kuisisioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing – masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing – masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

- d. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X, variabel Y, dan variabel Z. Maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X, Y, Z, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata – rata (mean) dari masing – masing variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus *mean* (rata – rata) yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut:

Variabel X $X = \frac{\Sigma Xi}{n}$	Variabel Y $Y = \frac{\Sigma Xi}{n}$	Variabel Z $Z = \frac{\Sigma Xi}{n}$
--	--	--

Sumber: Moh. Nasir (2011:383)

Keterangan:

X = Rata – rata X

Y = Rata – rata Y

Z = Rata – rata Z

Σ = Sigma (Jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai X ke i sampai ke n

Z_i = Nilai X ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

Setelah diperoleh rata – rata, masing – masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi itu, masing – masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Sedangkan, menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

- a. Untuk Variabel X_1 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan 20 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $20 \times 5 = 100$
- Nilai terendah $20 \times 1 = 20$

Kemudian, kelas interval sebesar $((100 - 20) / 5) = 16$, maka penulis menentukan kriterianya pada tabel berikut:

Nilai	Dirancang untuk Kriteria
Nilai 20 – 36	“Tidak Memadai”
Nilai 36 – 52	“Kurang Memadai”
Nilai 52 – 68	“Cukup Memadai”
Nilai 68 – 84	“Memadai”
Nilai 84 - 100	“Sangat Memadai”

- b. Untuk Variabel X_2 Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan 20 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $20 \times 5 = 100$
- Nilai terendah $20 \times 1 = 20$

Kemudian, kelas interval sebesar $((100 - 20) / 5) = 16$, maka penulis menentukan kriterianya pada tabel berikut:

Nilai	Dirancang untuk Kriteria
Nilai 20 – 36	“Tidak Kompeten”
Nilai 36 – 52	“Kurang Kompeten”
Nilai 52 – 68	“Cukup Kompeten”
Nilai 68 – 84	“Kompeten”
Nilai 84 – 100	“Sangat Kompeten”

- c. Untuk Variabel Y Kualitas Laporan Keuangan dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $16 \times 5 = 80$
- Nilai terendah $16 \times 1 = 16$

Kemudian, kelas interval sebesar $((80 - 16) / 5) = 12,8$ maka penulis menentukan kriterianya pada tabel berikut:

Nilai	Dirancang untuk Kriteria
Nilai 16 – 28,8	“Tidak Berkualitas”
Nilai 28,8 – 41,6	“Kurang Berkualitas”
Nilai 41,6 – 54,4	“Cukup Berkualitas”
Nilai 54,4 – 67,2	“Berkualitas”
Nilai 67,2 – 80	“Sangat Berkualitas”

- d. Untuk Variabel Z Akuntabilitas Kinerja Instansi dengan 18 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1 sehingga:

- Nilai tertinggi $18 \times 5 = 90$

- Nilai terendah $18 \times 1 = 18$

Kemudian, kelas interval sebesar $((90 - 18) / 5) = 14,4$, maka penulis menentukan kriterianya pada tabel berikut:

Nilai	Dirancang untuk Kriteria
Nilai 18 – 32,4	“Akuntabilitas rendah”
Nilai 32,4 – 46,8	“Akuntabilitas cukup”
Nilai 46,8 – 61,2	“Akuntabilitas sedang”
Nilai 61,2 – 75,6	“Akuntabilitas tinggi”
Nilai 75,6 - 90	“Akuntabilitas sangat tinggi”

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.5.2.1. Uji Validitas Instrumen

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah perkalian variabel x

$\sum y$ = Jumlah perkalian variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2. Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing – masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

A = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstan

3.5.3. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

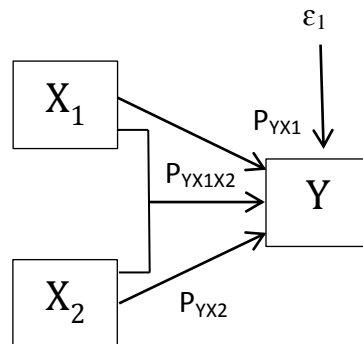
3.5.3.1. Rancangan Analisis Data

Rancangan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan dampaknya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Foster, *et al*, (2009:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan

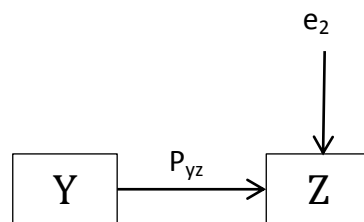
keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Merancang Diagram Jalur

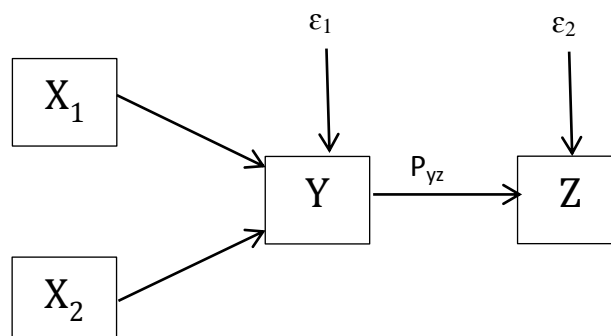
Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Substruktur II:



Model Jalur Keseluruhan



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

Keterangan:

Z	= Akuntabilitas Kinerja Instansi
Y	= Kualitas Laporan Keuangan
X ₁	= Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
X ₂	= Kompetensi SDM
PYX ₁	= Koefesien jalur Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan keuangan
PYX ₂	= Koefesien jalur Kompetensi Sumber Daya Manusia
PYX ₁ X ₂	= Koefesien jalur Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan keuangan
P _{xy}	= Koefesien jalur Kualitas laporan keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi.

Diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan kedalam dua bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub struktur pertama

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub struktur kedua

$$Z = P_{ZY}Y + P_{ZX_1}X_1 + P_{ZX_2}X_2 + \varepsilon_2$$

2. Transformasi Data melalui *Method of Successive Interval* (MSI)

Sama halnya dengan analisis regresi, analisis jalur juga membutuhkan data dengan skala minimal interval. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih

memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah menggunakan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan transformasi data. Transformasi data dimaksudkan untuk mengubah suatu skala pengukuran ke dalam skala pengukuran yang lebih tinggi tingkatannya. Transformasi yang dimaksudkan adalah mengubah data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Method Of Successive Interval* (MSI).

Method Of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method Of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Hitung skor transformasi untuk setiap pernyataan melalui persamaan berikut:
$$\text{Skor} = \text{Nilai skala} - \text{Nilai skala minimum} + 1$$
7. Hasil transformasi data dapat dilihat dalam lampiran.

3. Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk ke dalam jenis metode statistika parametik, menurut kamus statistika metode parametik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt 2006:293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov – Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia yang tersedia pada paket program SPSS 23.

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots* (Singgih Santoso, 2002:322) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing – masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*.

3.5.3.2. Pengujian Hipotesis

Pengertian pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2013:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Adapun langkah – langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

Pengujian hipotesis akan dilakukan secara terpisah secara terpisah pada masing – masing model. Pada mdel perrtama ada sebanyak 4 hipotesis yang akan diuji, yaitu terdiri dari 2 hipotesis secara parsial dan 1 hipotesis secara simultan. Sedangkan untuk yang kedua hanya terdiri dari 1 hipotesis yaitu secara parsial, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 (Parsial)

$H_0 : \rho_{YXI} = 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap

Kualitas Laporan Keuangan

$H_1 : \rho_{YXI} \neq 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap

Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis 2 (Parsial)

$H_0 : \rho_{YXI} = 0$, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap
Kualitas Laporan Keuangan

$H_1 : \rho_{YXI} \neq 0$, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap
Kualitas Laporan Keuangan

Untuk menguji hipotesis 1 – 2 statistik uji yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{2Y(X_1X_2)})C_{ii}}{n-k-l}}}, i = 1,2$$

Keterangan:

t_i = Statistik uji variabel independen ke – i

ρ_{YXI} = Koefesien jalur variabel independen ke – i terhadap Sistem Informasi
Akuntansi

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel independen

$R^2_{Y(X)}$ = Koefesien determinasi

C_{ii} = Nilai diagonal invers matrik korelasi

Nilai kritis untuk uji t dilihat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $n - k - 1$, selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Hipotesis 3 (Simultan)

H_0 : semua $\rho_{YXI} = 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_0 : semua $\rho_{YXI} \neq 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada uji simultan statistik uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2 Y(X_1 X_2)}{K (1 - R^2 Y(X_1 X_2))}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefesien determinasi

Nilai kritis uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k ; $n - k - 1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Hipotesis 4

H_0 : $\rho_{ZY} = 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_1 : \rho_{ZY} \neq 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap
Kualitas Laporan Keuangan

Untuk menguji hipotesis 4 statistik yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\rho_{ZY}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{ZY})}{n - k - 1}}}$$

Keterangan:

T = Statistik uji

ρ_{ZY} = Koefesien jalur Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas
Kinerja Instansi

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefesien determinasi

Nilai kritis untuk uji t dilihat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $n - k - 1$, selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Hipotesis 5

$H_0 : \rho_{zyx1x2} = 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap
Akuntabilitas Kinerja Instansi melalui laporan keuangan

$H_1 : \rho_{zyx1x2} \neq 0$, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap
Akuntabilitas Kinerja Instansi melalui laporan keuangan

Untuk menguji hipotesis 5, digunakan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P_{zyx1} &= P_{yx1} \times P_{zy} \\ P_{zyx2} &= P_{yx2} \times P_{zy} \end{aligned}$$

Keterangan:

P_{zyx1} = Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi melalui laporan keuangan

P_{yx1} = Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

P_{zy} = Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi

P_{zyx2} = Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi melalui laporan keuangan

P_{yx2} = Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan Keuangan